

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan bangsa agar dapat pula meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional (Zahari, 2017:180). Pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan (Tudaro Michael & Stephen Smith, 2011:18).

Pada pembangunan ekonomi, ada tiga indikator makro yang dijadikan sebagai ukuran kemajuan pembangunan. Indikator tersebut adalah tingkat pertumbuhan, tingkat penciptaan kesempatan kerja dan kestabilan harga (Gregory, 2006:212). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara (Zahari, 2012:28)

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari total pendapatan nasional yang perhitungannya juga dapat dilihat dari total penjumlahan permintaan agregat (*agregat demand*). Sedangkan unsur dari agregat demand tersebut merupakan gabungan dari keempat sektor riil yaitu Konsumsi (C), Investasi (I), Pengeluaran Pemerintah (G) serta sektor Ekspor (X) dan Impor (M), dimana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian akan

selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan kondisi ini menyebabkan tidak akan terjadi kekurangan permintaan (Yuliarti *et al.*, :2)

Menurut Sukirno (2018:423), bahwa dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produk barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Tetapi dengan menggunakan berbagai jenis data produksi adalah sangat sukar untuk memberikan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Oleh sebab itu, untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Sudirman & Alhudori, 2018:81)

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi suatu wilayah baik secara Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten/Kota. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung

mencerminkan keberhasilan implementasi kebijakan daerah. Berikut perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2003-2023 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut PDRB ADHK di**  
**Provinsi Jambi Tahun 2003-2023**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB ADHK (Miliar Rupiah)</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	11.343,28	5,00	-
2004	11.953,89	5,38	0,07
2005	12.619,97	5,57	0,03
2006	13.363,62	5,89	0,05
2007	14.275,16	6,82	0,15
2008	15.297,77	7,16	0,04
2009	16.274,91	6,39	(0,10)
2010	90.618,41	7,35	0,15
2011	97.740,87	7,86	0,06
2012	104.615,08	7,03	(0,10)
2013	111.766,13	6,84	(0,02)
2014	119.991,44	7,36	0,07
2015	125.037,40	4,21	(0,42)
2016	130.501,13	4,37	0,03
2017	136.501,71	4,60	0,05
2018	142.902,20	4,69	0,01
2019	149.142,59	4,35	(0,07)
2020	148.449,87	-0,51	(1,11)
2021	153.850,60	3,70	(8,25)
2022	161.730,00	5,12	0,38
2023	169.268,80	4,66	(0,08)
<b>Rata-rata</b>	<b>92.249,75</b>	<b>5,42</b>	<b>(9,06)</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024*

Berdasarkan tabel diatas PDRB ADHK (pendapatan domestik regional bruto berdasarkan harga konstan) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihitung menggunakan PDRB ADHK di Provinsi Jambi berada pada kondisi yang berfluktuasi. Artinya perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi

mengalami gejala naik-turun dari tahun 2003-2023. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2023 sebesar 169.268,80 juta rupiah atau 4,66%. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2003 sebesar 11.343,28 juta rupiah dari tabel diatas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan setiap tahun nya. Nilai rata-rata Perkembangan dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut PDRB ADHK di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023 sebesar 5,42% dan ,9,06%.

Keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan terbentuknya kontribusi dari semua komponen. Termasuk komponen konsumsi rumah tangga dan investasi merupakan komponen penting di dalamnya. Pertumbuhan ekonomi yang berfluktuatif akan menyebabkan terganggunya pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan di provinsi Jambi. Keadaan ekonomi yang tidak stabil banyak disebabkan oleh faktor-faktor perekonomian di antaranya konsumsi rumah tangga dan investasi.

Konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional, di Indonesia, pengeluaran konsumsi rumah tangga berkontribusi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional. Konsumsi rumah tangga juga mempunyai dampak dalam menentukan fluktuasi kegiatan ekonomi dari satu waktu ke waktu lainnya. Sementara itu dalam jangka panjang pola konsumsi masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Ari Tri Afifah *et al.*, 2017:2).

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi diprovinsi jambi, sedangkan

meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong akan mendorong perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini terjadi antara lain karena adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi dan pertambahan jumlah penduduk dan rumah tangga serta meningkatnya kuantitas dan kualitas serta keragaman kebutuhan hidup tidak hanya pangan tetapi juga non pangan. Beberapa upaya yang dapat ditempuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya, yaitu dengan meningkatkan pengeluaran secara agregat yang meliputi pengeluaran sektor rumah tangga. Berikut tabel Laju Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Konsumsi Rumah Tangga (Miliar Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	10.600,42	-
2004	12.433,49	17,29
2005	15.644,30	25,80
2006	17.379,62	11,09
2007	20.186,88	16,15
2008	25.402,27	25,83
2009	27.854,77	9,65
2010	44.927,95	61,28
2011	46.604,31	3,73
2012	48.732,20	4,56
2013	50.710,68	4,05
2014	52.924,00	4,36
2015	55.135,39	4,17
2016	57.609,58	4,48
2017	60.166,06	4,43
2018	62.685,31	4,18
2019	65.279,81	4,13
2020	64.991,05	(0,44)

2021	67.206,00	3,41
2022	70.205,90	4,46
2023	23.149,40	(0,67)
<b>Rata-rata</b>	<b>41.574,23</b>	<b>7,27</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024*

Menurut data yang dirilis BPS (Badan Pusat Statistik), yang mana PDRB Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2003-2023 mengalami pergerakan yang berfluktuatif. Persentase tertinggi Konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,48% dan kemudian sangat menurun pada tahun 2020 yang sampai menginjak angka ,0,44%, nilai rata-rata pada Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023 sebesar 7,27%.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Penanaman modal dalam bentuk investasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, bentuk investasi dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu investasi dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi dari pihak luar negeri. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (1996) antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Komponen data investasi penanam modal dalam negeri (PMDN) dan penanam modal asing (PMA) mempunyai peranan yang sangat penting terkait fungsi investasi sebagai penggerak perekonomian di suatu wilayah karena komponen penanam modal dalam negeri (PMDN) dapat digunakan dalam upaya

pemerataan ekonomi daerah. Investasi penanam modal dalam negeri (PMDN) memiliki peran penting dalam pemerataan perekonomian Provinsi Jambi, karena adanya lapangan usaha tapi tidak dibarengi dengan kegiatan investasi tentunya kegiatan lapangan usaha tidak akan berjalan dengan baik, itulah kenapa begitu pentingnya kegiatan investasi penanam modal dalam negeri (PMDN) ini untuk kemajuan ekonomi. Berikut tabel laju perkembangan investasi penanam modal dalam negeri (PMDN) dan penanam modal asing (PMA) Provinsi Jambi tahun 2003-2023.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023**

<b>Tahun</b>	<b>PMDN (Juta Rupiah)</b>	<b>PMA (Juta Rupiah)</b>	<b>Investasi (Juta Rupiah)</b>	<b>Perkembangan %</b>
2003	7.887.116	662.291	8.549.407	-
2004	9.090.812	667.445	9.758.268	14,13
2005	8.468.661	730.529	9.199.191	(5,72)
2006	9.144.985	1.170.499	10.315.484	12,13
2007	9.252.345	1.171.456	10.423.801	1,05
2008	9.292.881	1.556.723	10.849.604	4,08
2009	9.478.927	1.798.579	11.277.507	3,94
2010	9.611.608	2.005.272	11.616.880	3,00
2011	14.433.096	4.464.023	19.077.120	64,21
2012	19.933.675	7.450.686	27.384.362	43,54
2013	25.170.266	9.155.386	34.325.652	25,34
2014	28.418.185	11.525.838	39.944.023	16,36
2015	31.996.708	14.889.838	46.886.547	17,38
2016	35.881.108	16.901.285	52.782.394	12,57
2017	42.606.848	10.264.042	52.870.890	0,16
2018	31.282.257	13.745.008	45.027.265	(14,83)
2019	44.373.800	8.185.560	52.559.360	16,72
2020	41.350.000	5.124.432	46.474.432	(11,57)
2021	48.734.592	5.459.700	54.193.700	16,60
2022	88.826.592	3.920.260	92.746.852	71,13
2023	104.049.894	6.671.970	110.721.864	19,38



<b>Rata-rata</b>	<b>7.887.116</b>	<b>5.584.145</b>	<b>34.410.029</b>	<b>15,48</b>
------------------	------------------	------------------	-------------------	--------------

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024*

Berdasarkan tabel 3 bahwa distribusi investasi PMDN Provinsi Jambi sejak tahun 2003 mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana pergerakan tertinggi PMDN terdapat pada tahun 2023 yakni sebesar Rp.104.049.894 dan PMA tertinggi. Terdapat pada tahun 2016 yakni sebesar Rp.16.901.285. Dengan nilai perkembangan investasi tertinggi tahun 2011 sebesar 122,61% dan terendah tahun 2003 0,77%. Pertumbuhan investasi pernah beberapa kali mengalami peningkatan salah satunya pada tahun 2017 yang meningkat sebesar Rp.52.870.890 akan tetapi tidak sebesar pada tahun 2023 yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 110.721.864, ini menunjukkan tumbuhnya kepercayaan dunia atas iklim investasi serta potensi investasi di Provinsi Jambi. Hal ini tentu perlu mendapatkan apresiasi atas kerjasama seluruh pihak yang membantu dalam mendorong pertumbuhan investasi.

Modal asing yang masuk ke suatu negara dengan tujuan meningkatkan produktivitas, sehingga akan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) dan meningkatkan ekspor. Semakin besar kegiatan investasi maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Zahari, 2023). Menurut Menajang (2019) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Ekspor di Provinsi Jambi Tahun 2003-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Juta Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2003	7.508.800	-



2004	7.215.056	(3,91)
2005	6.702.160	(7,10)
2006	13.420.672	1,00
2007	17.299.184	28,89
2008	19.038.800	10,05
2009	13.015.088	(31,63)
<b>Tahun</b>	<b>Ekspor (Juta Rupiah)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
2010	23.808.896	82,93
2011	38.136.880	60,17
2012	29.532.776	(22,56)
2013	42.622.224	44,32
2014	27.335.760	(35,86)
2015	17.220.176	(37,00)
2016	15.583.136	(9,50)
2017	19.575.488	25,61
2018	19.273.824	(1,54)
2019	16.371.712	(15,05)
2020	22.915.843	39,97
2021	37.362.821	63,04
2022	47.223.355	26,39
2023	32.891.932	(30,35)
<b>Rata-rata</b>	<b>22.574.028</b>	<b>14</b>

Sumber: *Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2024*

Berdasarkan tabel 4 bahwa perkembangan Ekspor Provinsi Jambi sejak tahun 2003 mengalami pergerakan yang fluktuatif dimana pergerakan tertinggi ekspor terdapat pada tahun 2021 yakni sebesar 63,04% dan terendah pada tahun 2004 sebesar (3,91)% Perkembangan ekspor pernah beberapa kali mengalami peningkatan salah satunya pada tahun 2013 yang meningkat sebesar 44,32 %akan tetapi tidak sebesar pada tahun 2021 yang mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 63,04%

Untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tidak dapat hanya menggantungkan pada sektor swasta saja tetapi juga pemerintah. Kontribusi pemerintah yang sangat dapat diandalkan yaitu investasi, di mana investasi sektor

pemerintah dapat menghasilkan lapangan kerja dan net ekspor di mana keduanya dapat menaikkan pendapatan nasional (Dewi *et al.*, 2013).

Investasi memiliki peranan penting dalam teori pertumbuhan, sehingga sering disebut dengan *engine of growth*. Investasi yang bersifat penanaman modal langsung yang akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja, sehingga akan berdampak kepada peningkatan nilai output nasional. Investasi tersebut berasal dari sektor pemerintah maupun dari sektor swasta. Pembangunan perekonomian nasional tidak terlepas dari Investasi yang akan berdampak kepada pembangunan infrastruktur yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mempercepat penyediaan infrastruktur, pemerintah memberikan dukungan dengan kebijakan bentuk kerja sama investasi (Sumadiasa *et al.*, 2016).

Ekspor secara umum dapat meningkatkan jumlah produksi di mana jumlah produksi tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang besar terhadap pertumbuhan serta kestabilan ekonomi. Menurut Keynesian, ekspor akan menghasilkan devisa atau valuta asing yang nantinya devisa tersebut akan digunakan untuk keperluan bahan baku ekspor. Disaat pandemi Covid-19 seperti saat ini, kondisi ekspor di Indonesia menunjukkan hasil yang memuaskan dengan meningkatnya ekspor yang menunjukkan tanda-tanda pemulihan permintaan dunia terhadap barang maupun jasa dari Indonesia (Pridayanti, 2013).

Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang

secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja (Zahari, 2014). Kondisi ini akan mendukung pemerintah untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas yang akan memudahkan para investor untuk menanamkan modalnya. Konsumsi dan investasi adalah unsur yang paling esensial bagi sebuah perekonomian (Sukirno, 2003: 338).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2003 - 2023”**. Dan variabel mana yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang naik turun pada tahun 2003 sampai 2023, dari tahun 2003 sebesar 5,38% dan kemudian sangat menurun pada tahun 2020 yang sampai menginjak angka (-1,11%), total nilai PDRB ADHK (Milyar) dengan nilai rata-rata (-9,06%) pergerakan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun secara tidak langsung, akan menyebabkan kesejahteraan dan produktifitas dalam suatu negara/daerah menjadi terganggu.
2. Nilai konsumsi rumah tangga merupakan komponen penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi. Konsumsi rumah tangga Provinsi Jambi dari tahun 2022 sebesar 4,46% dan kemudian sangat menurun pada tahun 2020 yang sampai menginjak angka (-0,44%). total

nilai konsumsi rumah tangga dari tahun 2003-2023 dengan nilai rata-rata 7,27% angka konsumsi rumah tangga mengalami pergerakan yang berfluktuatif dari tahun ke tahun yang secara tidak langsung mempengaruhi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Nilai Perkembangan Investasi PMDN dan PMA merupakan komponen penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, perkembangan investasi pemerintah Provinsi Jambi mengalami pergerakan fluktuatif dari tahun ke tahun dapat dilihat dari tahun 2011 nilai tertinggi sebesar 64,21%% dan kemudian sangat menurun pada tahun 2005 yang sampai menginjak angka (,5,72%), total nilai Perkembangan Investasi PMDN dan PMA 2003-2023 dengan nilai rata-rata 15,48%
4. Nilai Perkembangan ekspor merupakan komponen penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, perkembangan ekspor pemerintah Provinsi Jambi mengalami pergerakan fluktuatif dari tahun ke tahun dapat dilihat dari tahun 2013 nilai tertinggi sebesar 44,32% dan kemudian sangat menurun pada tahun 2020 yang sampai menginjak angka – (,89,14%). total nilai Perkembangan ekspor 2003-2023 dengan nilai rata-rata 59,1%..

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang di bahas dan dicari jawabannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga investasi dan ekspor secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?

2. Bagaimana pengaruh konsumsi rumah tangga investasi dan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga investasi dan ekspor secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga investasi dan ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Teoretis

Diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian ini mengenai pengaruh konsumsi rumah tangga investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

2. Praktis

Memberikan informasi dan pengembangan terbaru dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh konsumsi rumah tangga, ekspor dan investasi, khususnya untuk bahan evaluasi pemerintah dan bahan masukan kepada pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian tentang

konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

